EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research)

Azizah Rachmah Zahrani[1], Astrid Dita Meirina Hakim[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail: 2031511120@student.budiluhur.ac.id[1], astrid.dita@budiluhur.ac.id[2]

Article History:
Received: 13 Agustus 2024
Revised: 31 Agustus 2024
Accepted: 03 September 2024

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm size, Liquidity, Stock Prices.*

Abstract: *This research aims to determine the partial influence of Profitability, Leverage, Firm size and Liquidity on Stock Prices in the Pharmaceuticals & health care research sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The sample for this research is 7 companies in the Pharmaceuticals & Sub-sector. health care research listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research uses panel data regression statistical analysis tools assisted by the Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2016. The results of this research show that Profitability, Leverage and Firm size partially have no effect on Stock Prices. However, liquidity partially and significantly influences share prices.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian sektor industri sub sektor *pharmaceuticals & health care research* mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan industri dan perekonomian nasional. Dalam rangka mencapai target pada tahun 2020-2024, Direktorat Jenderal industri *pharmaceuticals & health care research* telah melakukan beberapa kebijakan strategis guna menjaga kontinuitas, perlindungan dan memaksimalkan perusahaan dalam negeri, serta peningkatan efisiensi industri diantaranya implementasi making Indonesia 4.0, kebijakan substitusi impor, dan peningkatan pengggunaan produksi dalam negeri (P3DN) yang diwujudkan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif terkait dengan peningkatan ekspor, pengendalian impor serta peningkatan investasi.

Sub sektor *pharmaceuticals & health care research* juga terkenal menarik di tahun 2024, termasuk saham-saham emiten di sektor tersebut. Meski dengan banyak tantangan, peluang yang ditawarkan juga tidak sedikit. Banyaknya perusahaan *pharmaceuticals & health care research* di Indonesia yang terus berkembang dari sisi produksi obat-obatan, alat kesehatan maupun jamu tradisional yang merupakan faktor pendorong sektor *pharmaceuticals & health care research* untuk terus berkembang hingga saat ini.

Saham menjadi lambang keterlibatan seseorang dalam suatu entitas korporasi. Investor ketika akan membeli saham akan melihat harga saham, yaitu harga yang ditawarkan oleh suatu emiten untuk entitas lain ketika ingin memegang saham dan seringkali merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) di dalam pasar saham yang

dijadikan patokan setiap pergerakan dan sampel selama periode pengamatan oleh para investor pasar modal untuk setiap jenis saham yang diamati. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan perusahaan pada saat penutupan aktivitas jual beli di pasar modal, dimana harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Harga saham berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan menit juga. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di Bursa Efek Indonesia. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham *Closing price* Periode 2019-2023

Pada Gambar 1, grafik rata-rata harga saham *closing price* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan harga saham *closing price* pada perusahaan sub sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Peningkatan yang terjadi menunjukkan pada tahun 2020 harga saham *closing price* meningkat ke tahun 2022 dimana tahun 2020 harga saham *closing price* sebesar Rp 16,851 yang meningkat ke tahun 2021 menjadi sebesar Rp 18,540 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi sebesar Rp 20,765.

Perubahan harga saham *closing price* pada tahun 2019 ke 2020 terlihat pada grafik rata-rata mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 18,640 menurun di tahun 2020 menjadi sebesar Rp 16,851 kemudian meningkat di tahun 2021 sebesar Rp 18,540 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sebesar Rp 20,765, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar Rp 19,666 di tahun 2023. Dari grafik rata-rata nilai harga saham *closing price* yang paling terlihat yaitu peningkatan di sepanjang tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas yang diproksikan menjadi ROA (*return on asset*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Raflis, (2024) menunjukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnita et al, (2024) profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas yaitu *leverage* yang diproksikan menjadi *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sunarto, (2024) *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Setiawati, (2024) menyatakan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas dan *leverage* yaitu *firm size*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Femmy et al (2024) *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Bernardin et al (2024) *firm*

size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun faktor keempat yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* yaitu likuiditas yang diproksikan menjadi quick ratio (QR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2021) likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) likuiditas (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel penelitian, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor *Pharmaceuticals & health care research* di BEI selama periode 2019-2023. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023, dan (3) perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih 7 perusahaan sebagai sampel dengan total 35 observasi data panel.

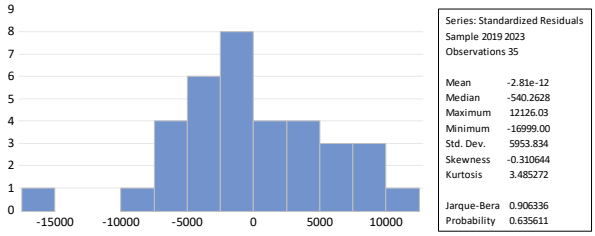
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*s (ROA), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), *firm size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan likuiditas yang diproksikan dengan quick ratio (QR). Sedangkan, variabel dependen adalah harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel, yang diproses dengan bantuan *software Eviews* versi 12 dan Microsoft Excel 2016. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk validitas hasil penelitian. Selanjutnya, uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap harga saham, dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Data diatas menunjukkan nilai *probability* yaitu sebesar 0,635611. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

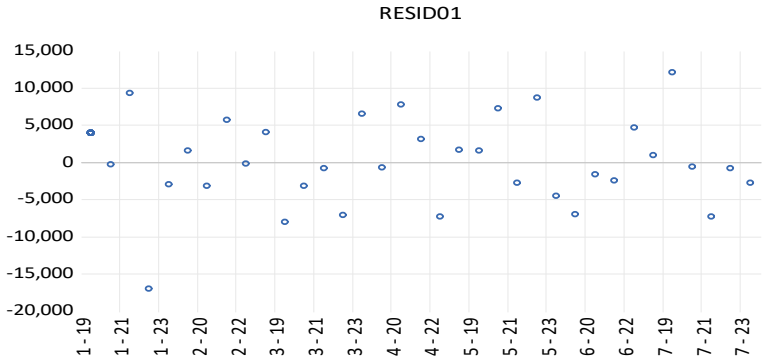
2. Uji *Multikolonieritas*

Tabel 1. Uji *Multikolonieritas*

	Harga Saham	Profitabilitas	*Leverage*	*Firm size*	Likuiditas
Harga saham	1.000000	0.210287	-0.153155	0.176020	0.060463
Profitabilitas	0.210287	1.000000	-0.726166	0.272742	0.792787
Leverage	-0.153155	-0.726166	1.000000	-0.449675	-0.922713
Firm size	0.176020	0.272742	-0.449675	1.000000	0.452902
Likuiditas	0.060463	0.792787	-0.922713	0.452902	1.000000

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil koefisien korelasi dibawah 0,80. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar secara acak pada scatterplot, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.177333	*Mean dependent var*	9.663097

Adjusted R-squared	0.067644	*S.D. dependent var*	65.64242
S.E. of regression	63.38340	*Akaike info criterion*	20.47819
Sum squared resid	12.05214	*Schwarz criterion*	20.70038
Log likelihood	-35.33682	*Hannan-Quinn criter.*	20.55489
F-statistic	16.16686	*Durbin-Watson stat*	2.488360
Prob(F-statistic)	0.019581		

Dari hasil Tabel 2, diperoleh nilai Durbin Watson Stat yaitu sebesar 2,488360, maka tidak terjadi autokorelasi dengan keputusan tidak dapat disimpulkan.

C. Uji Regresi

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham
Method: Panel Least Squares
Date: 05/06/24 Time: 13:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	7.703586	2.723473	2.828589	0.0083
Profitabilitas	0.309262	0.171519	1.803082	0.0814
Leverage	-0.462872	0.318544	-1.453090	0.1566
Firm size	0.111601	0.097682	1.142501	0.2623
Likuiditas	-1.339381	0.652920	-2.051371	0.0491

Dari persamaan regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 7.703586 artinya jika variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *firm size*, dan likuiditas (QR) tidak diterapkan oleh perusahaan *pharmaceuticals & health care research* maka perusahaan akan tetap menjalankan kegiatan profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan likuiditas (QR) sehingga harga saham bernilai tetap sebesar 7.703586 dan memiliki pengaruh positif.
2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0.309262 artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.309262.
3. Koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai negatif sebesar -0.462872 artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *leverage* (DER) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.462872
4. Koefisien regresi *firm size* bernilai positif sebesar 0.111601 artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai *firm size* mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.111601.
5. Koefisien regresi likuiditas (QR) bernilai negatif sebesar -1.339381 Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai likuiditas (QR) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1.339381.

Berdasarkan tabel 3, di atas dapat dijelaskan bahwa analisis adalah sebagai berikut:

1. Variabel probabilitas pada variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,0814 > 0,05. Artinya bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai probabilitas pada variabel *leverage* (DER) adalah 0,1566 > 0,05. Artinya bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai probabilitas pada variabel *firm size* adalah 0,2623 > 0,05. Artinya bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai probabilitas pada variabel likuiditas (QR) adalah 0,0491 < 0,05. Artinya bahwa likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 2, nilai F hitung sebesar 16.16686 dan nilai signifikansi 0.019581. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df2 (n-k) dimana n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas 1 adalah variabel terikat, yaitu (35-4-1= 30). Hasil diperoleh f tabel sebesar 2,69, sehingga F hitung > F tabel (16.16686 > 2,69) dan nilai probabilitas (F-statistic) < nilai signifikansi (0.019581 < 0,05). Maka variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), *firm size*, likuiditas (QR) terhadap harga saham layak digunakan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya pendapatan perusahaan tentu tidak akan mempengaruhi harga saham. Dilihat dari banyaknya perusahaan yang memang menghasilkan laba yang besar namun juga masih memiliki hutang yang besar, sehingga naik turunnya harga saham tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak menjadi suatu acuan bagi naik turunnya harga saham di masyarakat. Tidak berpengaruhnya profitabilitas disebabkan rata-rata ROA pada tahun 2019-2023 yang cenderung stabil yaitu 0,1044 pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 sebesar 0,1056, kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,1055, pada tahun 2022 sebesar 0,1333 dan pada tahun 2023 sebesar 0,1107. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnita et al (2024) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Raflis (2024) yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan aktivitas operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham, jika semakin sedikit hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka kegiatan operasional akan tetap berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya semakin besarnya hutang perusahaan yang meningkatkan resiko atas berkurangnya laba dan mengurangi ekuitas maka tidak akan memiliki pengaruh apapun terhadap peningkatan dan penurunan harga saham. Tidak berpengaruhnya *leverage* disebabkan rata-rata *leverage* pada tahun 2019-2023 yang cenderung stabil yaitu sebesar 0,5443 pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 sebesar 0,5584, kemudian pada tahun 2021 sebesar 1,0122, pada tahun 2022 sebesar 0,7824, dan pada tahun 2023 sebesar 0,8475. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Setiawati (2024) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sunarto (2024) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Firm size* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya besar atau kecilnya *firm size* atau total aset tidak akan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi, namun mereka juga cenderung memiliki jumlah aset yang besar, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus menerima pembiayaan dari pihak lain. Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* belum bisa menjadi patokan apakah harga saham dapat stabil, meningkat, atau menurun. Tidak berpengaruhnya *firm size* disebabkan rata-rata *firm size* pada tahun 2019-2023 yang cenderung stabil yaitu sebesar 28,4852 pada tahun 2019, lalu pada tahun 2020 sebesar 28,5541, kemudian pada tahun 2021 sebesar 28,7836, pada tahun 2022 sebesar 28,9001, dan pada tahun 2023 sebesar 28,8799. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernardin et al (2024) *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Femmy et al (2024).

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Likuiditas yang semakin besar menunjukkan adanya idle fund sehingga tidak produktif yang berdampak penjualan tidak maksimal, potensi laba menurun. Penurunan laba memberikan signal negative ke pasar sehingga harga saham menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) yaitu likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2021) yaitu likuiditas (QR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berimplikasi kepada semua pihak, terutama perusahaan, investor, dan para akademisi yang tertarik pada topik penelitian ini. Perkembangan pasar modal yang semakin pesat dari tahun ke tahun memberikan daya tarik bagi para investor, khususnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk kegiatan investasi, agar investasi yang dilakukan tepat dan menguntungkan.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5*(1), 62-81.

http://jim.unsyiah.ac.id/ekm

Anggraini, A. P., & Raflis, R. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1*(4), 796-814.

Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham: Studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(2), 112-126.

Bernardin, D. E. Y., Ramona, N. S., & Fitria, Y. Z. N. (2024). Profitabilitas dalam perspektif struktur modal dan ukuran perusahaan serta dampaknya terhadap harga saham. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 34-44.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14, Buku Dua). Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, F. A., & Sunarto, S. (2024). Analisis pengaruh kebijakan deviden dan kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi empiris perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2018-2022). *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING), 7*(3), 5217-5232.

Harnita, R., Rahmani, N. A. B., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1*(4), 659-666.

Hartanto, & Diansyah. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies, 3*(1), 45-57.

Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.

Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2007). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ke-12, Alih Bahasa: Dewi Fitriasari & Deni Arnis Kwary). Jakarta: Salemba Empat.

IDX. (2023). Laporan keuangan. https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporanstatistik/statistik

Jogiyanto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE.

Juliastuti, F., Murtanto, M., & Hermi, H. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Juli 2021-Maret 2022. *Student Research Journal, 2*(1), 94-113.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Perindustrian. (2024). *Kerangka acuan kegiatan (Term of Reference) rapat kerja Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil*. Surabaya.

Kennedy, P. S. J., & Anastalia, E. (2024). Pengaruh kinerja return saham terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA, 7*(1), 233-242.

Kontan.com. (2024). Pengamat pasar modal: Tahun 2024 emiten farmasi sangat menjanjikan untuk jangka panjang. https://pressrelease.kontan.co.id/news/pengamat-pasar-modal-tahun-2024-emiten-farmasi-sangat-menjanjikan-untuk-jangka-panjang

Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis pengaruh current ratio, quick ratio, *return on asset*s, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 10*(2), 82-94.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh quick ratio, total asset turnover, dan return on investment terhadap harga saham. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 5*(2), 123-134.

Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 6*(2), 121-138.

Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.

Tjiptono, F. (2017). *Strategi pemasaran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Andi.

Widiatmojo. (2018). *Cara sehat investasi manajemen portofolio*. Yogyakarta: BPFE.